

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan EMR dalam praktik medis dapat meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan dengan mengurangi beban administratif dan lebih fokus pada perawatan pasien. Transisi ke pencatatan digital meningkatkan kualitas layanan, keselamatan pasien, dan efisiensi layanan kesehatan (Kim, Song and Jun, 2022). Selain itu, EMR juga dikaitkan dengan penurunan kesalahan dokumentasi dan waktu tunggu pasien di klinik rawat jalan, sehingga hal ini menunjukkan dampak positifnya terhadap pemberian layanan kesehatan (Mahal Alrehaili and Zayyan Alsharqi, 2021).

Para profesional layanan kesehatan, termasuk perawat, menganggap EMR mudah digunakan dalam perawatan pasien karena meningkatkan komunikasi dalam tim layanan kesehatan antarprofesional (Murphy and Carter-Templeton, 2023). Selain itu, kepuasan profesional kesehatan, seperti dokter, dalam menggunakan sistem EMR sangat penting untuk manajemen informasi pasien dan penyampaian layanan kesehatan yang efektif (Dubale *et al.*, 2023). EMR tidak hanya memberikan manfaat bagi perawatan pasien individual namun juga mendorong perawatan yang berpusat pada pasien dalam rangkaian khusus seperti rehabilitasi, dimana EMR yang terintegrasi memberikan keuntungan dan tantangan dalam mempertahankan pendekatan yang berpusat pada pasien (Burridge *et al.*, 2018).

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan EMR di negara-negara berkembang menggarisbawahi perlunya mengatasi faktor-faktor kontekstual tertentu untuk memaksimalkan potensi pencatatan elektronik dalam layanan kesehatan (Ariffin *et al.*, 2018). Di negara-negara seperti Nigeria, kesediaan untuk menggunakan EMR berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan, pengurangan beban kerja, dan efektivitas biaya (Onigbogi and Poluyi, 2018). Di wilayah seperti Indonesia dan Arab Saudi, sistem EMR yang komprehensif semakin terintegrasi ke dalam institusi layanan kesehatan, yang mencerminkan tren global menuju digitalisasi rekam medis untuk meningkatkan kinerja dan perawatan pasien. Peran EMR dalam persepsian antibiotik rasional juga patut diperhatikan (Amalia *et al.*, 2021).

Dalam konteks penggunaan EMR oleh para perawat harusnya memiliki kecenderungan atau persepsi positif terhadap karena beberapa alasan kunci yang didukung oleh literatur yang relevan. Pertama, generasi baru ini telah tumbuh di era teknologi digital, sehingga lebih terbiasa dan nyaman dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi (Batara, A., Syafar, M., Palutturi, S., & stang, 2018).

EMR juga mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan akurat, seperti yang disebutkan dalam penelitian tentang kerja tim persepsi terhadap kinerja perawat-dokter dalam perawatan (Darmin *et al.*, 2022). Fitur kolaboratif memfasilitasi koordinasi perawatan yang lebih efektif dan holistik, sejalan dengan penelitian yang menyebarkan tim praktik dan kolaborasi tim antar profesional dalam implementasi kolaborasi interprofesional di rumah sakit (Wahyuni *et al.*, 2021). Mereka memandang EMR sebagai alat yang mendukung perawatan berbasis bukti, karena dilengkapi dengan alat analisis data dan pengingat klinis yang membantu dalam perencanaan perawatan yang lebih efektif, sesuai dengan temuan Rahmatullah tentang implementasi telehealth dalam meningkatkan perawatan paliatif pada pasien kanker (Susanti, Khasanah and Triyanto, 2023).

Penerimaan dan pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (EMR) di kalangan perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tantangan. Kurva pembelajaran yang curam terkait EMR memerlukan pelatihan intensif, yang dapat menjadi tantangan bagi perawat yang sudah memiliki beban kerja tinggi. Selain itu, penolakan dari kolega senior atau institusi yang lebih menyukai metode pencatatan tradisional dapat menghambat penerapan EMR secara komprehensif di kalangan perawat. Infrastruktur teknologi yang tidak memadai di beberapa fasilitas kesehatan menjadi hambatan dalam penggunaan EMR secara optimal, karena hal ini dapat memperlambat atau menghambat efisiensi pemanfaatan EMR. Kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data juga memainkan peran penting dalam menghambat penerimaan EMR oleh perawat, karena mereka harus memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi pasien dalam sistem digital (O'Donnell *et al.*, 2018).

UTAUT dikembangkan melalui studi yang dilakukan terhadap delapan model/teori penerimaan/adopsi teknologi yang banyak digunakan dalam sebelumnya (Simatupang *et al.*, 2022). Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, UTAUT memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi penerimaan EMR. Kerangka kerja holistik ini memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana faktor individu dan sosial berinteraksi untuk memfasilitasi atau menghambat adopsi teknologi di kalangan profesional medis (O'Donnell *et al.*, 2018).

Penelitian mengenai penerimaan *Electronic Medical Record* (EMR) oleh perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan sangat relevan dan penting karena beberapa alasan utama. Pertama, sebagai salah satu rumah sakit yang melayani beragam pasien, Rumah Sakit

Umum Royal Prima Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai fasilitas kesehatan yang dapat mewakili konteks lokal didaerahnya. Kedua, Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan perlu memastikan bahwa implementasi EMR berjalan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Memahami bagaimana perawat menerima dan beradaptasi dengan teknologi ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan proses adopsi EMR. Ketiga, Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan mungkin menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam penerapan EMR.

Maka berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian yaitu : “Analisis Pengaruh *Hedonic Motivation, Price Value Dan Habit* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dipaparkan sebelumnya di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh *Hedonic Motivation, Price Value Dan Habit* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh *Hedonic Motivation, Price Value Dan Habit* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh *hedonic motivation* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
2. Menganalisis pengaruh *price value* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
3. Menganalisis pengaruh *habit* Dalam Memprediksi Penerimaan *Electronic Medical Record* Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kontribusi pada Literasi Global dan Lokal: Penelitian ini menambah literatur empiris mengenai penerimaan EMR di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Ini membantu mengisi gap penelitian yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada negara maju, memberikan perspektif baru yang relevan bagi peneliti lain di bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan mempengaruhi penerimaan EMR. Ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai peran variabel-variabel ini dalam konteks teknologi kesehatan lainnya.